

REKONSTRUKSI KONSEPTUAL EVALUASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK BERBASIS RANAH KOGNITIF, AFEKTIF, DAN PSIKOMOTORIK

Rita Siska¹, Eka Putra Wirman², Hasnah³

¹ STAI- Pengembangan Ilmu Al-Qur'an Sumatera Barat, Indonesia

² UIN Imam Bonjol Padang, Indonesia

³ STAI- Pengembangan Ilmu Al-Qur'an Sumatera Barat, Indonesia

Email : ritasiska42@gmail.com¹, ekaputrawirman@uinib.ac.id², hasnah@staiqiq.ac.id³

E-Issn: 3063-8313

Received: Desember 2025

Accepted: Desember 2025

Published: Januari 2026

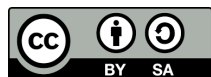
Abstract :

Aqidah Akhlak learning plays a strategic role in shaping students' faith and moral character in an integrated manner. However, evaluation practices in Aqidah Akhlak learning have predominantly emphasized the cognitive domain, while the affective and psychomotor domains have not been assessed proportionally. This article aims to conceptually reconstruct the evaluation of Aqidah Akhlak learning based on the integration of cognitive, affective, and psychomotor domains. This study employed a qualitative approach through a library research method by examining relevant scholarly literature, including books and peer-reviewed journal articles on learning evaluation and Islamic education. The findings indicate that the evaluation of Aqidah Akhlak learning should be designed comprehensively by assessing students' understanding of aqidah concepts (cognitive), the internalization of religious values and attitudes (affective), and the practical manifestation of moral behavior in daily life (psychomotor). This conceptual reconstruction emphasizes that the success of Aqidah Akhlak learning should not be measured solely by knowledge acquisition but also by the formation of students' attitudes and behaviors that reflect Islamic values. Therefore, holistic evaluation serves as a fundamental foundation for achieving the overarching objectives of Aqidah Akhlak education.

Keywords : learning evaluation, Aqidah Akhlak, cognitive domain, affective domain, psychomotor domain.

Abstrak :

Pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki peran strategis dalam membentuk keimanan dan akhlak peserta didik secara integral. Namun demikian, praktik evaluasi pembelajaran yang diterapkan masih cenderung menitikberatkan pada pengukuran ranah kognitif, sementara ranah afektif dan psikomotorik belum memperoleh perhatian yang proporsional. Artikel ini bertujuan untuk merekonstruksi secara konseptual evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak yang berorientasi pada integrasi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan dengan menelaah berbagai literatur ilmiah berupa buku dan artikel jurnal yang relevan dengan teori evaluasi pembelajaran dan pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak perlu dirancang secara komprehensif dengan memperhatikan pemahaman peserta didik terhadap konsep aqidah (kognitif), proses internalisasi nilai dan sikap religius (afektif), serta manifestasi perilaku akhlak dalam kehidupan sehari-hari (psikomotorik). Rekonstruksi konseptual ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya diukur melalui penguasaan pengetahuan, tetapi juga melalui pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran yang holistik menjadi fondasi penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan Aqidah Akhlak secara menyeluruh.



Kata Kunci: evaluasi pembelajaran, aqidah akhlak, kognitif, afektif, psikomotorik.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu komponen fundamental dalam pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan keimanan dan akhlak mulia peserta didik. Mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan keislaman, tetapi juga menekankan proses internalisasi nilai-nilai tauhid dan moral Islam agar teraktualisasi dalam sikap serta perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran Aqidah Akhlak tidak dapat diukur semata-mata melalui penguasaan materi, melainkan harus ditinjau secara komprehensif melalui perubahan sikap dan praktik akhlak peserta didik (Ramayulis, 2013; Langgulung, 2003).

Dalam konteks implementasi pembelajaran di lembaga pendidikan, evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak masih menunjukkan kecenderungan berorientasi pada ranah kognitif, terutama melalui tes tertulis dan pengukuran hafalan. Pola evaluasi semacam ini berpotensi mengabaikan ranah afektif dan psikomotorik yang justru menjadi inti dari tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak. Padahal, evaluasi hasil belajar idealnya mencakup keseluruhan aspek perkembangan peserta didik, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara seimbang (Purwanto, 2011; Sudijono, 2014). Ketidakseimbangan dalam pelaksanaan evaluasi dapat berdampak pada tidak tercapainya tujuan pendidikan akhlak secara optimal.

Secara konseptual, evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi guna mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran serta meningkatkan kualitas proses pendidikan (Arifin, 2012; Sudijono, 2009). Evaluasi tidak semata-mata berfungsi sebagai alat penilaian hasil belajar, melainkan juga sebagai instrumen reflektif bagi pendidik dalam memperbaiki strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran (Purwanto, 2011). Dalam perspektif pendidikan Islam, evaluasi pembelajaran memiliki peran strategis dalam mengarahkan proses pendidikan agar sejalan dengan tujuan pembentukan insan yang beriman dan berakhlak mulia.

Sejumlah kajian terdahulu mengenai evaluasi pembelajaran pada umumnya telah mengadopsi taksonomi tujuan pendidikan yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Bloom, 1956; Krathwohl, 1964). Namun demikian, dalam konteks pembelajaran Aqidah Akhlak, evaluasi yang diterapkan masih menunjukkan kecenderungan parsial. Penelitian mutakhir juga mengonfirmasi bahwa evaluasi pembelajaran pendidikan Islam masih didominasi oleh penilaian kognitif, sementara ranah afektif dan psikomotorik belum terintegrasi secara optimal (Fauzan & Rohman, 2021; Sulaiman, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk merekonstruksi secara konseptual evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak berbasis ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai satu kesatuan yang saling melengkapi. Rekonstruksi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi

teoretis dalam pengembangan kajian evaluasi pembelajaran pendidikan Islam, sekaligus menjadi rujukan praktis bagi pendidik dalam merancang sistem evaluasi yang tidak hanya mengukur penguasaan pengetahuan, tetapi juga internalisasi nilai dan aktualisasi akhlak Islami dalam kehidupan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan merekonstruksi secara konseptual evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak berdasarkan landasan teoretis dari berbagai sumber ilmiah yang relevan. Melalui studi kepustakaan, peneliti dapat menelaah secara mendalam konsep, teori, serta pandangan para ahli mengenai evaluasi pembelajaran dalam perspektif pendidikan Islam (Moleong, 2016; Zed, 2014).

Sumber data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari buku-buku rujukan dan artikel jurnal ilmiah yang membahas evaluasi pembelajaran, pendidikan Islam, serta ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Literatur utama yang digunakan meliputi karya Anas Sudijono, Ngali Purwanto, Zainal Arifin, Ramayulis, Hasan Langgulung, serta referensi klasik dan kontemporer terkait taksonomi tujuan pendidikan yang dikemukakan oleh Bloom dan Krathwohl (Bloom, 1956; Krathwohl, 1964; Sudijono, 2014; Purwanto, 2011).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan dokumentasi literatur dengan cara mengidentifikasi, mengkaji, mencatat, dan mengklasifikasikan sumber-sumber ilmiah yang relevan dengan fokus penelitian. Literatur yang terkumpul kemudian diseleksi berdasarkan kriteria relevansi, kredibilitas akademik, serta keterkaitannya dengan tema evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak. Tahapan ini bertujuan untuk memastikan validitas data konseptual yang dianalisis (Zed, 2014).

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), dengan menelaah secara kritis gagasan, konsep, dan temuan teoretis dari berbagai literatur secara sistematis. Analisis difokuskan pada pemetaan konsep evaluasi pembelajaran, karakteristik pembelajaran Aqidah Akhlak, serta integrasi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam praktik evaluasi pembelajaran pendidikan Islam. Hasil analisis kemudian disintesis untuk merumuskan kerangka rekonstruksi konseptual evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak yang bersifat holistik dan integratif (Arifin, 2012; Moleong, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Ranah Kognitif

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak pada ranah kognitif berfungsi untuk mengukur tingkat pemahaman intelektual peserta didik terhadap konsep-konsep dasar keislaman, seperti rukun iman, sifat-sifat Allah, serta nilai-nilai moral dalam Islam. Ranah kognitif menitikberatkan pada aspek pengetahuan, pemahaman, dan

kemampuan berpikir peserta didik dalam mengkaji ajaran Aqidah Akhlak secara rasional dan sistematis. Evaluasi pada ranah ini menjadi fondasi awal dalam proses pembelajaran, karena penguasaan konsep keimanan yang benar merupakan prasyarat bagi terbentuknya sikap dan perilaku akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam (Bloom, 1956; Arifin, 2012).

Berdasarkan taksonomi Bloom, ranah kognitif mencakup enam jenjang kemampuan berpikir, mulai dari mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Dalam konteks pembelajaran Aqidah Akhlak, evaluasi kognitif seharusnya tidak terbatas pada hafalan materi, tetapi diarahkan pada kemampuan peserta didik dalam memahami makna ajaran aqidah, menganalisis dalil naqli dan aqli, serta mengaitkan nilai-nilai keimanan dengan realitas kehidupan sosial dan moral (Sudijono, 2014; Nata, 2016). Dengan demikian, evaluasi kognitif idealnya disusun secara berjenjang dan mendorong berkembangnya daya nalar kritis peserta didik.

Namun demikian, temuan kajian juga menunjukkan bahwa praktik evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak masih didominasi oleh pengukuran kognitif yang bersifat sempit, seperti tes tertulis dan ujian objektif. Pola evaluasi ini berpotensi menempatkan keberhasilan belajar semata-mata pada capaian nilai akademik, sehingga mengabaikan tujuan esensial pembelajaran Aqidah Akhlak yang menekankan pembentukan sikap dan perilaku Islami. Oleh karena itu, secara konseptual evaluasi ranah kognitif perlu direkonstruksi agar tidak berdiri sendiri, melainkan terintegrasi secara fungsional dengan ranah afektif dan psikomotorik sebagai satu kesatuan evaluasi yang utuh.

Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Ranah Afektif

Ranah afektif merupakan dimensi evaluasi yang berkaitan dengan sikap, nilai, perasaan, dan komitmen peserta didik terhadap ajaran Aqidah Akhlak. Hasil kajian menunjukkan bahwa evaluasi ranah afektif memiliki peran sentral dalam menilai keberhasilan internalisasi nilai-nilai keimanan dan akhlak Islami. Ranah ini mencerminkan sejauh mana peserta didik tidak hanya mengetahui ajaran Islam, tetapi juga menerima, meyakini, serta menjadikannya sebagai orientasi dalam bersikap dan bertindak (Krathwohl, 1964; Langgulung, 2003).

Menurut Krathwohl, ranah afektif meliputi lima tingkatan, yaitu menerima, merespons, menilai, mengorganisasi, dan karakterisasi nilai. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, evaluasi afektif diarahkan untuk menilai sikap religius, kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian sosial peserta didik sebagai wujud akhlakul karimah. Oleh karena itu, evaluasi ranah afektif tidak dapat dilakukan hanya melalui instrumen tes tertulis, tetapi memerlukan pendekatan non-tes, seperti observasi perilaku, jurnal refleksi, penilaian diri, dan penilaian antar teman (Purwanto, 2011; Arifin, 2012).

Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa penilaian afektif masih menghadapi kendala dalam aspek objektivitas dan keberlanjutan (Sulaiman, 2022). Oleh sebab itu, rekonstruksi konseptual evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak menempatkan ranah afektif sebagai proses berkelanjutan yang terintegrasi dengan pembiasaan dan keteladanan pendidik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa lemahnya evaluasi ranah afektif

sering disebabkan oleh keterbatasan pemahaman pendidik dalam merancang instrumen penilaian sikap yang objektif dan berkelanjutan. Padahal, ranah afektif merupakan indikator utama keberhasilan pembelajaran Aqidah Akhlak. Oleh karena itu, rekonstruksi konseptual evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak menuntut penguatan evaluasi afektif sebagai proses berkelanjutan yang terintegrasi dengan aktivitas pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan pendidik dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam mengaktualisasikan nilai-nilai keislaman dalam bentuk perilaku nyata. Hasil kajian menunjukkan bahwa evaluasi psikomotorik merupakan bukti konkret dari keberhasilan internalisasi aqidah dan akhlak, karena ranah ini menilai praktik nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, bukan sekadar pengetahuan atau sikap internal (Sudijono, 2014; Ramayulis, 2013).

Evaluasi ranah psikomotorik dapat dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap perilaku peserta didik, seperti pembiasaan ibadah, adab pergaulan, kepatuhan terhadap tata tertib, serta kemampuan menerapkan nilai akhlak dalam berbagai situasi sosial. Penilaian ini bersifat kualitatif dan menekankan konsistensi perilaku dalam jangka waktu tertentu, sehingga menuntut keterlibatan aktif pendidik sebagai pengamat sekaligus pembimbing akhlak peserta didik (Purwanto, 2011).

Penilaian autentik pada ranah ini semakin ditekankan dalam kajian mutakhir pendidikan Islam sebagai indikator keberhasilan internalisasi nilai (Hidayat & Anwar, 2023). Oleh karena itu, evaluasi psikomotorik perlu diposisikan sebagai komponen utama evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak, bukan sekadar pelengkap.

Namun demikian, hasil kajian juga menunjukkan bahwa evaluasi ranah psikomotorik sering kali kurang mendapatkan perhatian karena dianggap sulit diukur dan membutuhkan waktu yang relatif panjang. Kondisi ini menyebabkan evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak menjadi tidak seimbang dan cenderung bias kognitif. Oleh karena itu, rekonstruksi konseptual evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak menegaskan pentingnya menempatkan evaluasi psikomotorik sebagai bagian integral dari evaluasi pembelajaran secara keseluruhan.

Rekonstruksi Konseptual Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak secara Holistik

Berdasarkan pembahasan ketiga ranah tersebut, rekonstruksi konseptual evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak diarahkan pada pendekatan holistik yang mengintegrasikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara proporsional. Evaluasi diposisikan sebagai proses pembinaan berkelanjutan, bukan hanya pengukuran hasil belajar. Temuan ini sejalan dengan rekomendasi penelitian mutakhir yang menekankan pentingnya evaluasi terpadu dalam pendidikan Islam (Fauzan & Rohman, 2021).

Berdasarkan temuan konseptual pada ketiga ranah tersebut,

rekonstruksi evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak perlu diarahkan pada pendekatan holistik yang mengintegrasikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara proporsional dan berkelanjutan. Ketiga ranah tersebut tidak dapat dipisahkan, karena saling melengkapi dalam membentuk kepribadian muslim yang utuh. Evaluasi yang hanya menekankan satu ranah berpotensi menghasilkan pembelajaran yang timpang dan tidak mencerminkan tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh (Langgulung, 2003; Ramayulis, 2013).

Rekonstruksi konseptual ini menempatkan evaluasi pembelajaran sebagai proses pembinaan (*formative evaluation*) yang berkesinambungan, bukan sekadar alat pengukuran hasil belajar (*summative evaluation*). Melalui evaluasi yang komprehensif, pendidik dapat memperoleh gambaran utuh tentang perkembangan peserta didik, baik dari aspek pemahaman, internalisasi nilai, maupun aktualisasi perilaku akhlak. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak berfungsi strategis dalam memperkuat pendidikan karakter Islami dan mewujudkan tujuan pendidikan Islam secara substansial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak tidak dapat dilaksanakan secara parsial dengan hanya menekankan ranah kognitif. Pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki karakteristik khas yang berorientasi pada pembentukan keimanan dan akhlak peserta didik, sehingga menuntut sistem evaluasi yang mampu mengukur secara seimbang aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku. Dominasi evaluasi kognitif dalam praktik pembelajaran berpotensi mengaburkan tujuan esensial pendidikan Aqidah Akhlak yang menekankan internalisasi nilai dan aktualisasi akhlak Islami dalam kehidupan peserta didik.

Rekonstruksi konseptual evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak berbasis ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik menunjukkan bahwa ketiga ranah tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Ranah kognitif berfungsi sebagai fondasi pemahaman nilai-nilai aqidah, ranah afektif berperan dalam proses internalisasi dan penghayatan nilai, sedangkan ranah psikomotorik menjadi manifestasi nyata dari nilai-nilai tersebut dalam bentuk perilaku akhlak. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak perlu dirancang secara holistik, integratif, dan berkelanjutan.

Implikasi dari rekonstruksi konseptual ini menegaskan bahwa evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak seharusnya diposisikan tidak hanya sebagai alat pengukuran hasil belajar, tetapi juga sebagai instrumen pembinaan karakter dan refleksi pedagogis. Dengan evaluasi yang komprehensif, pendidik dapat memperoleh gambaran utuh tentang perkembangan peserta didik serta melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap proses pembelajaran. Secara teoretis, kajian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan konsep evaluasi pembelajaran pendidikan Islam, sementara secara praktis dapat menjadi rujukan bagi pendidik dalam merancang sistem evaluasi Aqidah

Akhlak yang selaras dengan tujuan pembentukan insan beriman dan berakhlak mulia.

REFERENCES

- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi pembelajaran: Prinsip, teknik, dan prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals. Handbook I: Cognitive domain*. New York, NY: David McKay Company.
- Fauzan, A., & Rohman, M. (2021). Evaluation of Islamic education learning oriented to cognitive, affective, and psychomotor domains. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2)
- Hidayat, R., & Anwar, K. (2023). Authentic assessment in Islamic education learning: Integrating values and practices. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 18(1)
- Krathwohl, D. R., Bloom, B. S., & Masia, B. B. (1964). *Taxonomy of educational objectives: Handbook II: Affective domain*. New York, NY: David McKay Company.
- Langgulong, H. (2003). *Asas-asas pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2016). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto, N. (2011). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. (2013). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sudijono, A. (2014). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sulaiman, S. (2022). Affective assessment in Islamic religious education learning: Challenges and opportunities. *Ta'dib: Journal of Islamic Education*, 27(1)
- Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia